

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan 20 sampel perusahaan sektor *Food and Beverage* (*FnB*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* (*FnB*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait *financial distress* dengan menggunakan *Springate Score* (*S-Score*) didapatkan hasil bahwa:
  - a) Pada tahun 2018, perusahaan yang berada pada kategori *financial distress* terdiri dari 4 perusahaan dan perusahaan yang diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* menurut model *Springate* berjumlah 13 perusahaan.
  - b) Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan yang berada pada kategori *financial distress* terdiri dari 2 perusahaan dan yang tidak mengalami *financial distress* 15 perusahaan.
  - c) Tahun 2020 yang berada pada kategori *financial distress* terdapat 2 perusahaan dan yang tidak mengalami *financial distress* ada 15 perusahaan.
  - d) Pada tahun 2021 perusahaan yang berada pada kategori *financial distress* terdiri dari 4 perusahaan dan yang tidak mengalami *financial distress* berjumlah 13 perusahaan, dan;
  - e) Pada tahun 2022 perusahaan yang berada pada kategori *financial distress* terdiri dari 2 perusahaan dan yang tidak mengalami *financial distress* berjumlah 15 perusahaan.
2. Dari hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* (*FnB*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan pengujian dengan menggunakan olahan data IBM SPSS 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- b) Variabel proporsi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- c) Variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- d) Variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *financial distress*.
- e) Variabel *operating capacity* secara parsial berpengaruh dan bernilai negatif terhadap *financial distress*.
- f) Variabel *size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- g) Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *financial distress*.
- h) Variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Arus Kas Operasi, *Operating Capacity*, *Size*, dan Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- i) Untuk hasil dari toleransi hubungan  $R^2$  sebesar 0.435 atau 43,5%, yang berarti pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, leverage, arus kas operasi, *operating capacity*, *size*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*financial distress*) sebesar 43,5%. Sedangkan sisanya 56,5% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 5.2. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pada penelitian ini sektor yang digunakan terbatas yaitu hanya pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua indikator GCG sebagai faktor non-keuangan yang dianggap memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

### 5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, senantiasa harus memperhatikan kinerja keuangan dan *non*-keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan dan indikator *Good Corporate Governance (GCG)* atas laporan keuangan, sehingga dapat diperoleh dasar untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengatasi masalah *financial distress* dapat dilakukan dengan pengelolaan arus kas operasi yang efektif ataupun pengelolaan aset yang optimal, dilakukan agar arus kas perusahaan meningkat sehingga dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan, penurunan kapasitas operasi, gagal bayar atas kewajiban jangka pendeknya, dan menghasilkan penjualan. Karena dalam penelitian ini terbukti arus kas operasi, *operating capacity*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
2. Bagi calon investor, diharapkan untuk lebih selektif sebelum melakukan investasi dengan mempertimbangkan arus kas operasi, *operating capacity*, dan profitabilitas, karena dalam penelitian ini terbukti mampu mempengaruhi kondisi *financial distress*.

### 5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar memilih perusahaan sektor lain yang rentan mengalami *financial distress* serta menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Kemudian, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain sebagai penentu perusahaan yang mengalami *financial distress* seperti menggunakan laba operasi negatif, *interest coverage ratio*, ataupun model pengukuran *financial distress* lainnya.

